

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan satuan pendidikan formal dibawah naungan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang meliputi Raudhotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).¹ Madrasah telah banyak berkontribusi dalam memajukan pendidikan nasional. Dengan ciri keislamannya, madrasah ikut berperan dalam membentuk akhlak yang mulia peserta didik serta menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana Tujuan Pendidikan Nasional.

Selama ini, masyarakat cenderung menganggap madrasah sebagai pilihan kedua dibandingkan dengan sekolah umum. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar saat penerimaan peserta didik baru. Jumlah pendaftar di sekolah umum mayoritas lebih banyak jika dibandingkan dengan madrasah. Semua itu menunjukkan bahwa daya tarik madrasah secara umum masih kalah jika dibandingkan dengan sekolah umum. Meskipun begitu terdapat beberapa madrasah yang memiliki peminat atau pendaftar yang lebih banyak dibandingkan di sekolah umum.

¹ Terdapat dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2014 tentang Kepala Madrasah Pasal 1.

Ketertarikan masyarakat kepada sekolah umum dari pada madrasah bisa diakibatkan karena tingkat kualitas pendidikan. Salah satu madrasah yang memiliki potensi besar adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Klaten. Meskipun berada di kota, madrasah ini termasuk salah satu madrasah yang memiliki siswa cukup banyak. Pada tahun pelajaran 2017/2018 ini, jumlah peserta didik di MTs Negeri 1 Klaten adalah sebanyak 794 siswa. Jumlah itu sama dengan tahun pelajaran 2016/2017 yang lalu.² Jumlah peserta didik yang banyak di satuan pendidikan menjadi salah satu indikator bahwa sekolah tersebut diminati dan mendapat kepercayaan lebih dari masyarakat.

Jumlah peserta didik yang banyak tidak akan ada artinya, jika tidak diimbangi dengan kualitas pendidikan. Sedangkan kualitas pendidikan menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat terhadap sekolah maupun madrasah. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Klaten merupakan salah satu madrasah yang memperoleh nilai akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah BAN-S/M. Selain itu, pada tahun pelajaran 2016/2017 yang lalu, sekolah ini mampu meluluskan semua siswanya yang mengikuti Ujian Nasional (UN). Meskipun 100 persen siswanya mampu lulus UN, akan tetapi dari segi hasil nilai masih kalah jika dibandingkan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Wilayah Klaten kota.

² Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan dari MTs Negeri 1 Klaten bagian Tata Usaha (TU).

Berdasarkan hasil Ujian Nasional (UN) dalam 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa MTs Negeri 1 Klaten mengalami penurunan nilai ujian.³ Meskipun pada kenyataannya, nilai tersebut merupakan akumulasi dari siswa MTs Negeri 1 Klaten sendiri dengan siswa Madrasah Tsanawiyah lainnya (MTs Filial).⁴ Dengan menurunnya prestasi siswanya, menunjukkan bahwa perlu adanya pembenahan dalam sistem pendidikan di madrasah ini.

Kualitas pendidikan suatu sekolah atau madrasah dapat diukur salah satunya melalui mutu lulusannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan banyak ditentukan oleh kapasitas kepalanya, disamping adanya guru-guru yang kompeten di sekolah tersebut.⁵ Oleh karena itu, menjadi tugas kepala madrasah, guru serta seluruh warga madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 1 Klaten. Mengingat sekolah ini memiliki beberapa potensi yang besar diantaranya, jumlah peserta didik yang banyak, fasilitas gedung yang representatif, guru yang mencukupi serta ditunjang dengan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti pramuka, Murotal, hadrah, Paskibra, PMR, Menjahit dan lain sebagainya.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional, kepala sekolah maupun madrasah diharuskan memiliki 5 kompetensi yaitu kompetensi

³ Berdasarkan Rekap Hasil Ujian Nasional (UN) Tingkat Sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (<https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>) diakses pada tanggal 31 Oktober 2017 Jam 20:32 WIB

⁴ MTs Negeri 1 Klaten menyelenggarakan Ujian Nasional dengan peserta siswa internal maupun siswa dari luar sekolah (MTs Filial)

⁵ Gibson (1988) dalam Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2002), 145.

kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.⁶ Meskipun begitu, di era modern seperti sekarang dibutuhkan kemampuan tambahan lainnya. Diantara kemampuan yang harus dimiliki kepala madrasah adalah kemampuan untuk berinovasi. Inovasi adalah suatu proses memikirkan dan mengimplementasikan pemikiran tersebut, sehingga menjadi hal yang baru berbentuk produk, jasa, proses bisnis, cara baru, kebijakan, dan lain sebagainya.⁷

Peran kepala madrasah sangat penting dalam memajukan sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di masa depan, persaingan di dunia pendidikan akan semakin ketat. Kepala madrasah dituntut untuk mampu membuat gebrakan maupun inovasi. Inovasi disini merupakan suatu ide maupun langkah baru dalam memajukan madrasah. Pada tahun 2017, terjadi pergantian kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten dari Sapardjo kepada Nurul Qomariyah. Salah satu inovasi yang dilakukan kepala MTs Negeri 1 Klaten yang baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah membuat program kelas unggulan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang inovasi yang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Klaten. Dalam hal ini peneliti mengambil judul skripsi

⁶ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

⁷ Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 35.

“Inovasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mts Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Mts Negeri 1 Klaten?
2. Bagaimana pelaksanaan inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 1 Klaten?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan inovasi yang dilakukan kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 1 Klaten.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs 1 Negeri Klaten.

D. Manfaat

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi untuk penelitian dan pengembangan berikutnya, terutama penelitian yang terkait.

- b. Menambah wawasan tentang kepemimpinan dalam pendidikan, terutama inovasi kepala madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
- b. Sebagai bahan masukan kepada Madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian tentang Inovasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018 ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari langsung tentang latar belakang keadaan masyarakat maupun hubungan antar seseorang, kelompok, maupun masyarakat secara mendalam mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁸ Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian. Peneliti berbaur langsung dengan subyek penelitian.

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 80.

fenomena yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku dan tindakan maupun lainya secara menyeluruh dan dengan cara menjabarkanya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹ Tujuan dari penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, akan tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami lingkungan sekitarnya, mungkin yang dikemukakan oleh subjek salah karena tidak sesuai dengan teori maupun tidak sesuai dengan hukum.¹⁰

2. Tempat dan Subyek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Klaten yang berlokasi di Jalan KI Ageng Gribik No.7, Gergunung, Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Adapun subyek penelitiannya adalah kepala madrasah, tenaga kependidikan dan siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan datanya dilakukan secara alamiah dengan teknik

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 6 cet. 20.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 243-244.

pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi.

a) Observasi

Menurut Herdiansyah, Observasi adalah suatu proses mengamati, melihat dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk mendiagnosa atau memberikan suatu kesimpulan. Suatu kegiatan dinamakan observasi apabila memiliki tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, hal yang diamati haruslah sesuatu yang tampak, sehingga dapat diamati dengan indra manusia seperti indra penglihatan, pendengaran dan sebagainya.¹¹ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan di Madrasah yang berhubungan dengan program inovasi Kepala Madrasah. Dalam observasi itu, peneliti mencatat hal-hal atau data yang penting untuk kemudian dianalisis. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati dan beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan serta makna kejadian dari perspektif individu yang terlibat.¹² Diantara hal-hal yang diamati adalah letak

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 129-132.

¹² Ibid, 132.

strategis sekolah, denah ruang, serta kegiatan-kegiatan di MTs Negeri 1 Klaten.

b) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dan untuk menemukan permasalahan serta potensi yang harus diteliti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden tentang hal-hal yang diteliti.¹³

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di MTs Negeri 1 Klaten. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, maksudnya wawancara dilaksanakan berdasarkan bahan yang sudah dipersiapkan serta dilaksanakan tanpa adanya rencana terlebih dahulu. Selain itu wawancara dapat dilaksanakan melalui tatap muka secara langsung maupun melalui telepon. Adapun informan yang diwawancarai adalah Kepala Madrasah, tenaga kependidikan (guru maupun karyawan), serta siswa.

c) Dokumentasi

Selain dengan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap benda-benda tertulis seperti dokumen

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 231.

data siswa, peraturan-peraturan, visi dan misi dan sebagainya. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa tulisan, transkrip, dan sebagainya. Biasanya yang diamati bukan benda hidup, tapi benda mati.¹⁴ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil MTs Negeri 1 Klaten.

4. Metode Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dapat dilaksanakan pada waktu melakukan penelitian secara langsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman dalam proses menganalisis data. Setelah data terkumpul, tahap pertama yang dilakukan adalah mereduksi data. Data yang diperoleh disederhanakan atau diklasifikasikan antara data yang penting dengan data yang tidak penting. Setelah data direduksi, kemudian tahapan berikutnya adalah penyajian data secara deskriptif yang memuat informasi untuk menjawab rumusan masalah. Kemudian langkah terakhir adalah dengan menarik kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, penelitian ini menggunakan metode deduktif. Metode deduktif adalah metode yang berangkat dari pemaparan hal yang umum ke hal yang khusus. Analisis ini berangkat dari pernyataan yang umum kemudian memaparkan gejala atau fakta di lapangan secara terperinci.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 274.